

**PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL DAN BOPO TERHADAP PERUBAHAN
LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2016**

**Oleh:
Tuti Rahmadani *)**

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM MALANG

ABSTRACT

This research was conducted to test the effect of the indicators ratio of the health of banks to profit growth. the indicators ratio of the health of banks examined is the variable CAR (Capital Adequacy Ratio), NIM (Net Interest Margin), LDR (Loan to Deposit Ratio, NPL (Non Performing Loan), and BOPO (Operational Cost Operational Revenue),), toward profit growth. the data used was the publication of the annual report by banking companies enlisted in BEI in 2013 - 2016. the population in this research was the all banking companies enlisted in BEI in 2013 - 2016.

The sampling technique used was by purposive sampling with the sample of 32 companies. the technique of analyzing the data was multiple linear regression and hypothesis test was by t-statistic to test the coefficient of partial regression and f-statistic. it consisted of normality test, the classical assumption test was also conducted, multicollinearity test, heteroscedasticity test the autocorrelation test. from the partial hypothesis (t test), it showed variabel BOPO affect positive significantly toward the profit growth. And it showed variabel of CAR, NIM, LDR, and NPL did not affect significantly toward the profit growth.

KEYWORD : CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, PROFIT GROWTH.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan sebagai suatu sektor yang cukup penting dalam perekonomian diharapkan selalu dapat menyajikan laporan keuangannya. Hal paling mendasar yang dilihat dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah pada aspek laba. Laba merupakan hasil kerja yang dilakukan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat di pakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba dianggap penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank.

Penilaian pada kinerja keuangan bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat dilakukan melalui seperangkat laporan keuangan dengan melakukan perhitungan yang menggunakan sejumlah rasio keuangan yakni aspek capital, asset quality, management, earnings, liquidity dan sensitivity to market risk. Rasio tersebut termasuk dalam rasio keuangan CAMELS yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tingkat kesehatan bank (Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004).

Melalui metode CAMELS dan berbagai rasio yang ada di dalamnya seperti CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO, dapat dilihat bagaimana kondisi kesehatan bank. Keadaan bank yang dilihat tidak sehat dapat diartikan adanya manajemen yang kurang baik, dan bank yang tidak mendapat laba disetiap tahunnya serta tidak mampu membayar kewajibannya merupakan salah satu contoh bank yang memiliki. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI”.i kinerja yang cukup buruk.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial antara CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016?”.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tambahan tentang pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap perubahan laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI.
- b. Bagi Pihak Lainnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi tambahan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini nantinya.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dan membantu dalam memperhatikan peningkatan kinerja perusahaan yang akan menjadikan optimalnya keuntungan yang didapat dan untuk menarik para investor untuk investasi.
- d. Bagi investor, penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama disektor perbankan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2008) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, GMW terhadap Perubahan Laba”. Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2005 – 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan Laba. Sedangkan BOPO dan GWM berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.

Peneliti yang dilakukan oleh Dirgantara dan Wahono (2012) dengan judul Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest

Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif, NIM berpengaruh signifikan positif. Sedangkan CAR, BOPO, dan LDR secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah dan Wibowo (2014) dengan judul Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba. Rasio indikator tingkat kesehatan yang diuji yaitu CAR (Capital Adequacy Ratio), NIM (Net Interest Margin), NPL (Non Performing Loan), NPM (Net Profit Margin), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan), dan LDR (Loan to Deposit Ratio). Hasil dari uji menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan. Sedangkan, variabel NIM, NPL, NPM, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan Patulak (2014) dengan judul Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di BEI Tahun 2005 – 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel LDR, NPL, NIM dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan Nuraini (2015) dengan judul Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), Net Profit Margin (NPM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Variabel BOPO berpengaruh positif tidak signifikan dan variabel LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.

2.2 Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank, untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi (Budisantoso & Nuritomo, 2013 ; 73):

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Prastowo dan Juliaty (2008:27) memberikan definisi terhadap analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk

pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

2.4 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan dapat menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan, sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan dengan baik. Munawir (2007:238) menyatakan bahwa rasio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos yang lain, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba.

Menurut Harahap (2008:297) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

2.5 Hipotesis

- H1 : Secara simultan terdapat pengaruh tingkat CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap perubahan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H1a : Terdapat pengaruh secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- H1b : Terdapat pengaruh secara parsial Net Interest Margin (NIM) terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI..
- H1c : Terdapat pengaruh secara parsial Load to Deposit Ratio (LDR) terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H1d : Terdapat pengaruh secara parsial Non Performing Loan (NPL) terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H1e : Terdapat pengaruh secara parsial Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*.

Adapun kriteria yang mendasari peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai tahun 2016.
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan data perhitungan rasio keuangan secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama pengamatan 2013 – 2016.
3. Perusahaan perbankan yang mempunyai kelengkapan informasi data yang dibutuhkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Perubahan laba yang telah diperoleh perusahaan cukup penting nilainya bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba pada perusahaan, mereka dapat menentukan apakah terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Perubahan Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Takarini dan Ekawati, 2003).

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)}$$

ΔY = Perubahan laba untuk periode t

Y_t = Periode laba

$Y(t-1)$ = Laba pada periode sebelumnya

3.3 Variabel Independen

Adapun variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio adalah ratio yang memperhitungkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktivitas yang mengandung atau menghasilkan risiko, Misalnya kredit yang diberikan (Sudiyatno, 2010 : 130).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Sehrisk, dkk, 2011). Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almila dan Herdiningtyas, 2005).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \times 100$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperluakn untuk membiayai kredit semakin besar (Dendawijaya, 2009).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. NPL (Non Performing Loan) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit (Khasanah, 2010 : 55).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

e. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

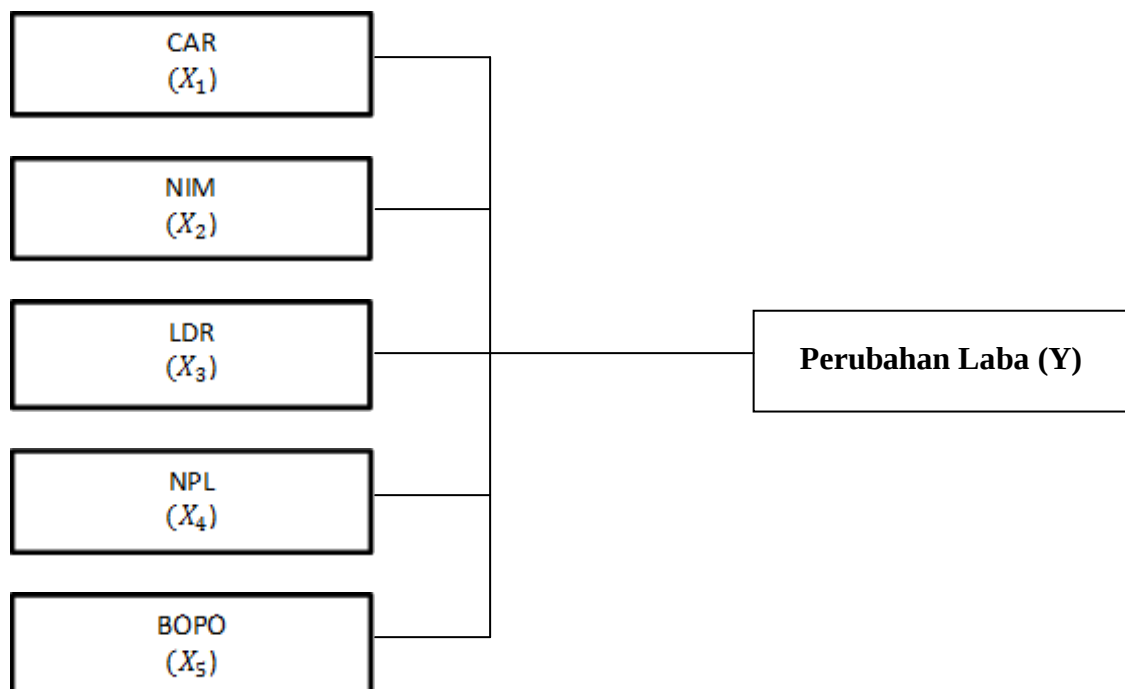
BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4 Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori diatas dan tinjauan penelitian penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan diatas, maka model penelitian disajikan sebagai berikut:

Variabel Independen



Gambar 2.1 Model Penelitian

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda. Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Y = variabel dependen (pertumbuhan laba)

A = konstanta

X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X2 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X3 = Non Performing Loan (NPL)

X4 = Net Interest Margin (NIM)

X5 = BOPO

b1 – b5 = Koefisien Regresi

€ = Kesalahan Residual (error)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Proses Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016	43
Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan data perhitungan rasio keuangan secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama pengamatan 2013 – 2016.	(4)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait penelitian.	(7)
Jumlah Sampel	32

Sumber : data diolah, 2017

1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	128	,08	,44	,1887	,05265
NIM	128	,00	,13	,0521	,02197
LDR	128	,04	1,13	,8319	,15150
NPL	128	,00	,20	,0305	,03373
BOPO	128	,03	2,35	,9182	,23907
PERUBAHAN LABA	128	-,87	28,41	,7875	3,54281
Valid N (listwise)	128				

Sumber : data diolah, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan descriptive variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. CAR mempunyai nilai minimum sebesar 0,08; nilai maksimum 0,44; mean sebesar 0,1887; dengan standar deviasi 0,5265.
2. NIM mempunyai nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum 0,13; mean sebesar 0,0521; dengan standar deviasi 0,02197.
3. LDR mempunyai nilai minimum sebesar 0,04; nilai maksimum 1,13; mean sebesar 0,8319; dengan standar deviasi 0,15150.
4. NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum 0,20; mean sebesar 0,0305 dengan standar deviasi 0,03373.
5. BOPO mempunyai nilai minimum sebesar 0,03; nilai maksimum 2,35; mean sebesar 0,9182 dengan standar deviasi 0,23907.
6. Perubahan Laba mempunyai nilai minimum sebesar -0,87; nilai maksimum 28,41; mean sebesar 0,7875 dengan standar deviasi 3,54281.

1.3 Pembahasan

1.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		CAR	NIM	LDR	NPL	BOPO	PERUBAHAN LABA
N		128	128	128	128	128	126
Normal Parameters(a,b)	Mean	-,3147	,2714	-1,6381	,5038	-2,8703	-1,2823
	Std. Deviation	,16292	,15145	1,12932	,26877	,90984	1,54915
Most Extreme Differences	Absolute	,097	,114	,098	,111	,086	,102
	Positive	,096	,114	,053	,090	,061	,098
	Negative	-,097	-,082	-,098	-,111	-,086	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,096	1,290	1,112	1,252	,968	1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181	,072	,169	,087	,305	,147

Sumber: Data diolah, 2017

Adapun interpretasi dari tabel diatas adalah sebagai berikut

1. Dalam pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogrof Smirnov Z didapatkan nilai Kolmogrof Smirnov Z dari variabel CAR sebesar 1,096 dengan nilai asymp sig (2-tailed) 0,181 (sig > 0,05) maka variabel CAR dinyatakan normal.

2. Dalam pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogroff Smirnov Z didapatkan nilai Kolmogroff Smirnov Z dari variabel NIM sebesar 1,290 dengan nilai asymp sig (2-tailed) 0,072 (sig > 0,05) maka variabel NIM dinyatakan normal.
3. Dalam Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogroff Smirnov Z didapatkan nilai Kolmogroff Smirnov Z dari variabel LDR sebesar 1,112 dengan nilai asymp sig (2-tailed) 0,169 (sig > 0,05) maka variabel LDR dinyatakan normal
4. Dalam Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogroff Smirnov Z didapatkan nilai Kolmogroff Smirnov Z dari variabel NPL sebesar 1,252 dengan nilai asymp sig (2-tailed) 0,087 (sig > 0,05) maka variabel NPL dinyatakan normal.
5. Dalam Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogroff Smirnov Z didapatkan nilai Kolmogroff Smirnov Z dari variabel BOPO sebesar 0,968 dengan nilai asymp sig (2-tailed) 0,305 (sig > 0,05) maka variabel BOPO dinyatakan normal.
6. Dalam Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogroff Smirnov Z didapatkan nilai Kolmogroff Smirnov Z dari variabel Perubahan Laba sebesar 1,143 dengan nilai asymp sig (2-tailed) 0,147 (sig > 0,05) maka variabel Perubahan Laba dinyatakan normal.

1.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,963	1,038
,793	1,262
,960	1,042
,724	1,381
,632	1,582

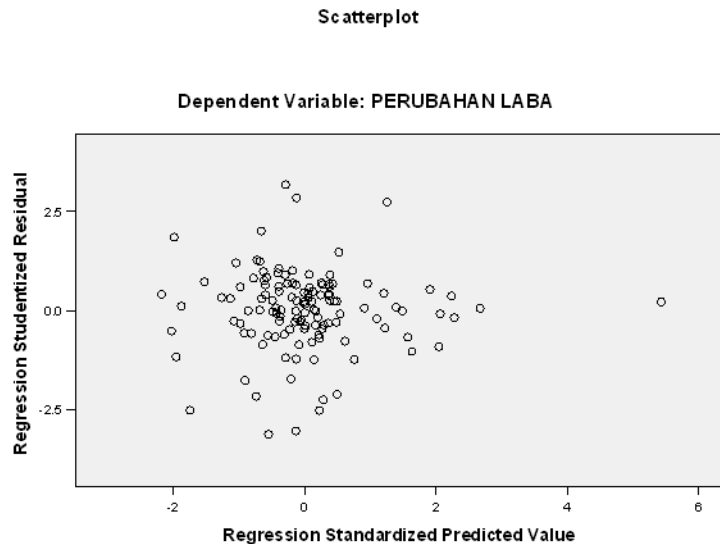
Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas yang ditampilkan pada uji multikolinearitas menjelaskan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji Autokorelasi

DL	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,6312	2,3688	1,7932	2,2068	2,132	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis model yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1,7932 < 2,132 < 2,2068$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

1.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara ringkas hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,381(a)	,145	,110	3,34141	2,132

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231,907	5	46,381	4,154	,002(a)
	Residual	1362,136	122	11,165		
	Total	1594,043	127			

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,116	2,541		-2,014	,046		
	CAR	-,853	5,738	-,013	-,149	,882	,963	1,038
	NIM	,984	15,159	,006	,065	,948	,793	1,262
	LDR	,965	1,997	,041	,483	,630	,960	1,042
	NPL	-,276	10,331	-,003	-,027	,979	,724	1,381
	BOPO	5,684	1,560	,384	3,644	,000	,632	1,582

F = 4,154
 R2= 0,145
 R Square = 0,110
 N =128

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Perubahan Laba = $-5,116 + (-0,853) \cdot \text{CAR} + (0,984) \cdot \text{NIM} + (0,965) \cdot \text{LDR} + (-0,276) \cdot \text{NPL} + (5,684) \cdot \text{BOPO} + e$.

1.3.4 Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis uji F dapat diketahui F hitung sebesar 4,154 dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,002 dimana $F_{sig} < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

2. Hasil R² (R Square)

Dari hasil Uji R² (R Square) bahwa dalam pengujian regresi berganda didapatkan nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,145 (14,5 %) yang artinya sebesar 14,5% variabel perubahan laba mampu dijelaskan oleh variabel CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO dan sisanya sebesar 85,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Parsial (uji t)

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas yang terdiri dari CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh terhadap Perubahan Laba dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki 0,882 ($\text{sig} > 0,05$), maka hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, dan jika dilihat dari β yang negatif, artinya setiap peningkatan CAR tidak akan diikuti dengan kenaikan nilai dari Perubahan Laba.

Tidak berpengaruhnya CAR terhadap Perubahan Laba disebabkan karena perusahaan perbankan yang beroperasi pada tahun pengamatan belum mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR sebesar 8%. mengakibatkan bank – bank selalu berusaha agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dirgantara dan Wahono (2012) yang menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan

terhadap Perubahan Laba, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Setyarini (2008) dan Rodiyah, Wibowo (2014) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

b. Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 secara parsial menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki nilai sig. 0,948 (sig > 0,05), maka hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NIM secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, dan jika dilihat dari β yang positif, artinya setiap peningkatan nilai dari NIM akan diikuti dengan kenaikan nilai dari Perubahan Laba.

Tidak berpengaruhnya NIM terhadap Perubahan Laba karena NIM mencerminkan resiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut akan merugikan bank. Salah satu resiko pasar, itu sendiri adalah suku bunga. Apabila suku bunga berubah hal ini yang menimbulkan sikap kehati-hatian bank dalam memberikan kredit kepada nasabahnya, yang memiliki berbagai resiko yang tinggi seperti kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih sebagai pendorong pertumbuhan laba tidak selalu bisa diharapkan dengan adanya pemberian kredit yang memiliki resiko yang cukup tinggi yang disebabkan oleh perubahan suku bunga Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rodiyah dan Wibowo (2014) yang menyimpulkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Setyarini (2008) yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

c. Loan to Deposit Rasio (LDR)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 secara parsial menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai sig. 0,630 (sig. > 0,05), maka hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba, dan jika dilihat dari β yang positif artinya setiap peningkatan nilai dari LDR akan diikuti dengan kenaikan nilai dari Perubahan Laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel LDR tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.

LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, disebabkan kredit yang diberikan kepada Nasabahnya masih kurang dan belum sebanding dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dirgantara, Wahono (2012) dan Nuraini (2015) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Setyarini (2008) dan Patulak (2015) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

d. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 secara parsial bahwa variabel NPL memiliki nilai sig. 0,979 (sig. > 0,05), maka hasil pengujian menunjukkan bahwa NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba, dan jika dilihat dari β yang negatif, artinya setiap peningkatan NPL tidak akan diikuti dengan kenaikan nilai dari Perubahan Laba.

Hal ini terjadi dikarenakan sikap kehati-hatian bank dalam menjaga resiko kegagalan kredit mengakibatkan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tidak terealisasi dengan baik. Dengan modal bank yang besar, sehingga berdampak pada besarnya kas yang menganggur karena tidak dapat tersalurkan kredit yang memberikan pendapatan bunga, yang akan menguntungkan bank tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rodiyah, Wibowo (2014) yang menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Patulak (2014) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

- e. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 secara parsial menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai sig. 0,00 (sig. < 0,05), maka hasil pengujian menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Perubahan Laba, dan jika dilihat dari β yang positif artinya setiap peningkatan nilai dari BOPO akan diikuti dengan kenaikan nilai dari Perubahan Laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Hal ini dimungkinkan karena ada dengan mengeluarkan biaya tambahan untuk memberikan fasilitas tambahan bagi nasabahnya, seperti pembukaan cabang baru tentu akan mempermudah bagi nasabah ataupun calon nasabah dalam transaksi tentu akan meningkatkan pendapatan bank tersebut, sehingga dimungkinkan perubahan labanyapun akan meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Patulak (2014) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Dirgantara, Wahono (2012), Nuranini (2015) dan Wibowo (2014) yang menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

2. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Penelitian ini mengambil periode pengamatan dari tahun 2013 – 2016, dimana jumlah sampel penelitian dari ada 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba .
2. Variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.
3. Variabel NIM (Net Interest Margin) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.
4. Variabel LDR (Loan to Deposit Ratio) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.
5. Variabel NPL (Non Performing Loan) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.
6. Variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan Laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode dalam kurun waktu 4 tahun yaitu 2013 – 2016

5.2. Saran-saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta kesimpulan yang telah dirumuskan di awal bab ini maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai suatu bahan pertimbangan dan sebagai bahan telaah bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Dari keterbatasan-keterbatasan studi ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya di harapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio LNakane, (2004), "The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil," JEL Classification; G21; E43; E44
- Booket Perbankan Indonesia Edisi Tahun 2011, Bank Indonesia
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo.2014. "Bank dan Lembaga Keuangan".Edisi Ketiga.Salemba Empat.Jakarta
- Dendawijaya, L. "Manajemen Perbankan". Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Penerbit: Ghalia Indonesia. Bogor
- Ghozali, Imam.2009. aplikasi analisis multivariant dengan program IMB 19 SPSS.semarang edisi 5. UNDIP.
- Ghozali, Imam.2009. aplikasi analisis multivariant dengan program IMB 19 SPSS.semarang edisi 5. UNDIP.
- Hanafi, M.M dan A. Halim.2009. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Harahap, S. S. 2009 "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Edisi 1 Cetakan 4. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta
- Harahap, S.S. 2008 "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Edisi 1 Cetakan 6. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta
- Kasmir. 2008. "Analisis Laporan Keuangan". Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2013. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya." Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir.2000."Bank dan lembaga keuangan lainnya". Jakarta: edisi ke 6. PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro.2011. "Manajemen Perbankan". Edisi Kedua.BPFE. Yogyakarta
- Mudrajat Kuncoro, Suhardjono (2002). Manajemen Perbankan, Tepri dan Aplikasi BPFE Yogyakarta
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Noni Nuraini,2016, "Pengaruh Perubahan ROA, BOPO, NPM, dan LDR Terhadap Perubahan Laba, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen." STIESIA Surabaya

- Nur Aini, 2013, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba" (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) Tahun 2009-2011. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2013, Hal 14-15 Vol.2, No.1, ISSN:1979-4878
- Patulak, Natalia. 2014. "Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM, DAN BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba" Pada Bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di BEI TAHUN 2005 – 2012. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar
- Prastowo, D dan R. Julianty. 2008. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Rodiyah dan Wibowo, Hardiyanto, "Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba yang Terdaftar di BEI. Jurnal Kompartemen 2016.
- Santoso, singgih. 2012. "Aplikasi SPSS pada statistic parametric." Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sanusio, Anwar. 2011. "Metode penelitian bisnis". Jakarta. Salemba Empat.
- Saryani, Dewi. 2015, "Analisis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional, Loan to Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia", Jurnal Unpad
- Sawir, Agnes. 2005. "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan". PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setyarini, Adhistia, 2008. "Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, GWM Terhadap Perubahan Laba". Universitas Nadhau Ulama Surakarta.
- situs resmi bank Indonesia/ www.BI.go.id
- situs resmi www.bursa efek Indonesia.com/idx.co.id
- Sugiyono, 2011. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Suharly. 2009. "Analisa Laporan Keuangan". Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP AMPS
- Suwardjono. 2008 "Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan", BPFE. Yogyakarta.

*) Tuti Rahmadani adalah alumnus Fakultas Ekonomi Unisma